

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya dengan proses pembelajaran. Sebagai pengajar atau pendidik, guru adalah salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pelaksanaan pendidikan. Selain seorang pendidik, ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi berhasilnya proses belajar mengajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi berhasilnya proses pembelajaran terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Diantara faktor eksternalnya adalah sarana prasarana dan lingkungan sekolah. Dimana sarana prasarana yang ada disekolah berfungsi untuk memudahkan para siswa agar lebih baik lagi dalam belajar mengajar.

Dalam suatu sekolah pasti memerlukan adanya sarana dan prasarana untuk melangsungkan proses belajar mengajar. Jika sarana dan prasarana memadai akan tetapi kondisi lingkungan sekolah kurang baik maka juga akan berpengaruh pada proses pendidikan. Salah satu contohnya adalah jika sarana dan prasarana lengkap tapi guru tidak memanfaatkannya maka akan sia-sia. Begitu juga sebaliknya jika sarana prasarana tidak lengkap namun guru bisa mengondisikan siswa, menjadikan sekolah sebagai tempat yang nyaman seperti rumah sendiri kepada siswa maka akan berpengaruh baik juga kepada proses pembelajaran. Jadi hal ini adalah faktor penting yang

harus dipertimbangkan karena mempengaruhi berlangsungnya proses belajar mengajar di suatu sekolah tersebut. Tujuan pendidikan pencapaiannya tergantung dari efektifitas pendidikan dan hasilnya ditentukan oleh beberapa faktor misalnya siswa, guru, kurikulum fasilitas (sarana prasarana), dan lingkungan¹

Menurut Barnawi, sarana prasarna pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah². Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat vital dan hal yang sangat penting dalam menunjang kelancaran atau kemudahan dalam proses pembelajaran, dalam kaitannya dengan pendidikan yang membutuhkan sarana dan prasarana dan juga pemanfaatannya baik dari segi intensitas maupun kreatifitas dalam penggunaannya baik oleh guru maupun oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Proses pendidikan harus dijalankan, sebab pendidikan merupakan kebutuhan dasar dan suatu kewajiban yang harus dilakukan. Melalui pendidikan seseorang akan dapat mengembangkan potensi pada dirinya dan juga dengan pendidikan watak seseorang akan terbentuk.

¹Zamroni, Paradigma Pendidikan Masa Depan, (Jakarta: Bigraf, 2000), hlm 4.

² Barnawi, M Arifin . *Manajemen Sarana & Prasarana* (Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2014), hlm 48.

Hal ini telah dirumuskan di dalam fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut:³

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan sebagai kebutuhan dasar memiliki peran yang besar bagi kehidupan. Karena dengan adanya pendidikan dapat menentukan keberlangsungan hidup suatu bangsa. Sehingga setiap orang harus mengenyam pendidikan, entah itu pendidikan formal, informal atau nonformal. Oleh sebab itu, sebagai pendidik atau guru yang menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Harus bisa menggunakan atau mengaplikasikan berbagai metode pembelajaran. Yang mana dalam pengaplikasiannya harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan juga materi yang akan diajarkan.⁴

Dalam konteks ini, kita tidak hanya membutuhkan guru yang mampu mentransfer ilmu pengetahuan untuk anak didik, tetapi sama sekali tidak menguasai konsep pendidikan untuk anak didik. Kita mempunyai

³ Republik Indonesia, *Undang - Undang RI No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, (Cet. III, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 7.*

⁴ Ahmadi, *Metode dalam Proses Belajar Mengajar, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 56.*

banyak orang pandai, tetapi tidak banyak dari mereka yang mampu menyampaikan kepandaianya sebagaimana kemampuan anak didik. Justru, yang sering terjadi adalah karena tingkat kepandaian yang tinggi, anak didik menjadi kebingungan saat harus mengikuti proses pendidikan yang diselenggarakan oleh guru. Oleh sebab itu dalam menjalankan perannya guru harus memiliki kualitas yang baik untuk mengolah suatu pembelajaran, menurut Garvin kualitas adalah suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, manusia, proses dan tugas serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan atau konsumen.⁵

Guru dalam mendidik seharusnya tidak hanya mengutamakan pengetahuan perkembangan intelektualnya saja, tetapi juga harus memperhatikan perkembangan seluruh peserta didik, baik jasmani, rohani, sosial maupun yang lainnya yang sesuai dengan hakekat pendidikan. Ini dimaksudkan agar peserta didik pada akhirnya akan dapat menjadi manusia yang mampu menghadapi tantangan-tantangan dalam kehidupannya sebagai obyek semata yang harus patuh kepada kehendak dan kemauan guru.⁶ Menurut Muhammad Anwar dalam bukunya yang berjudul Menjadi guru profesional ada tiga tugas guru sebagai profesi, yakni mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan

⁵ Ahmadi, Rumlan, *Profesi Keguruan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), hal 153.

⁶ Soetjipto, dkk, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 50.

untuk kehidupan siswa. Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab di atas, seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan kompetensi tertentu sebagai bagian dari profesionalisme guru⁷

Berdasarkan teori yang terpaparkan diatas dan juga pengamatan yang telah dilakukan, terdapat sarana prasarana lingkungan pembelajaran di SMA Wahid Hasyim yang cukup bagus untuk mendukung proses belajar mengajar. Dengan didukung oleh guru yang siap mendampingi para siswa maka dapat diperkirakan akan melancarkan proses belajar siswa dan akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “ *Pengaruh Sarana Prasarana dan Kualitas Guru Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas X di SMA WAHID HASYIM Karanggeneng*”

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Banyak guru yang belum memanfaatkan sarana prasarana dengan baik
- b. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih belum menggunakan sarana dan prasarana

⁷ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta : Prenadamedia Group,2018), hal 2.

- c. Kurangnya pengetahuan mengenai tata cara penggunaan prasarana atau kompetensi mengoperasikan prasarana dengan baik
 - d. Kelayakan sarana prasarana yang digunakan
 - e. Ketersediaan sarana prasarana
2. Batasan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah tersebut maka masalahnya dapat dibatasi menjadi sebagai berikut :

- a. Obyek penelitian adalah peserta didik kelas X di SMA WAHID HASYIM Karanggeneng
- b. Sarana prasarana yang ada di SMA WAHID HASYIM Karanggeneng
- c. Hasil Belajar Kognitif Mata Pelajaran PAI kelas X SMA WAHID HASYIM Karanggeneng

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka rumusan masalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh sarana prasarana terhadap hasil belajar PAI Siswa kelas X di SMA Wahid Hasyim Karanggeneng
2. Adakah pengaruh kualitas guru terhadap hasil belajar PAI Siswa kelas X di SMA Wahid Hasyim Karanggeneng
3. Adakah pengaruh sarana prasarana dan kualitas guru terhadap hasil belajar PAI Siswa kelas X di SMA WAHID HASYIM Karanggeneng

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini, antara lain :

1. Untuk menguji pengaruh sarana prasarana terhadap hasil belajar PAI di SMA WAHID HASYIM Karanggeneng
2. Untuk menguji pengaruh kualitas guru terhadap hasil belajar PAI di SMA WAHID HASYIM Karanggeneng
3. Untuk menguji pengaruh sarana prasarana dan kualitas guru terhadap hasil belajar PAI siswa di SMA WAHID HASYIM Karanggeneng

E. Hipotesis penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁸

Hipotesis adalah suatu kesimpulan yang masih kurang atau kesimpulan yang masih belum sempurna (bersifat sementara).⁹ Adapun penelitian ini yang menjadi hipotesisnya, yaitu :

1. Ha (Hipotesis Alternatif)
 - a. Ada pengaruh sarana prasarana terhadap hasil belajar PAI di SMA WAHID HASYIM Karanggeneng
 - b. Ada pengaruh kualitas guru terhadap hasil belajar PAI di SMA WAHID HASYIM Karanggeneng

⁸ Suharsim Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 71.

⁹ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 75.

- c. Ada pengaruh sarana prasarana dan kualitas guru terhadap hasil belajar PAI siswa di SMA WAHID HASYIM Karanggeneng
2. Ho (Hipotesis Nihil)
 - a. Tidak Ada pengaruh sarana prasarana terhadap hasil belajar PAI di SMA WAHID HASYIM Karanggeneng
 - b. Tidak Ada pengaruh kualitas guru terhadap hasil belajar PAI di SMA WAHID HASYIM Karanggeneng
 - c. Tidak Ada pengaruh sarana prasarana dan kualitas guru terhadap hasil belajar PAI siswa di SMA WAHID HASYIM Karanggeneng

F. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini meliputi:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan positif dalam mengembangkan proses pembelajaran, serta dapat menjadi referensi guna menambah pengetahuan

2. Secara praktis

Secara praktis penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi Kepala SMA Wahid Hasyim

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dalam mengambil kebijakan sekolah, dan dalam menyusun program

pembelajaran serta memperbaiki kualitas pembelajaran yang ada di SMA Wahid Hasyim

b. Bagi Guru SMA Wahid Hasyim

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan bahan pertimbangan bagi guru dalam sarana prasarana yang tepat untuk digunakan di kelas. Dan juga dengan hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi masukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMA Wahid Hasyim

c. Bagi Peserta Didik SMA Wahid Hasyim

Hasil penelitian ini, diharapkan mampu memberikan solusi untuk membantu menemukan jalan keluar terhadap kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam proses belajar sehingga mampu meningkatkan hasil belajarnya., sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru di SMA Wahid Hasyim

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan juga sebagai bahan referensi terhadap penelitian yang sejenis, untuk menambah wawasan tentang sarana prasarana dan kualitas guru dalam pembelajaran di sekolah.

e. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang pengaruh sarana prasarana dan kualitas guru terhadap hasil belajar

G. Penegasan Istilah

1. Secara konseptual

a. Sarana prasarana pendidikan

Sarana pendidikan adalah semua fasilitas (peralatan, perlengkapan, bahan dan perabotan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, Sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran.¹⁰

b. Kualitas guru

Menjadi seorang guru adalah keniscayaan. Profesi guru juga sangat lekat dengan integritas dan personaliti, bahkan identik dengan citra kemanusiaan. Karena ibarat suatu laboratorium seorang guru seperti ilmuwan yang sedang bereksperimen terhadap nasib anak manusia dan juga suaru bangsa ¹¹

c. Hasil Belajar

¹⁰ Barnawi & M arifin, *Manajemen sarana dan prasarana sekolah*. (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2012) hal 47-50

¹¹ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta : Prenadamedia group,2018) hal 5

Hasil belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Adapun perubahan inilah sebagai hasil dari proses belajar, baik berupa pengetahuan, pemahaman, sikap, dan sebagainya¹²

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dialami oleh siswa. tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris. Penilaian ini dapat dilihat melalui keefektifan dan efisiennya dalam mencapai tujuan pengajaran atau perubahan tingkah laku siswa. Penilaian hasil dan proses belajar saling berkaitan satu sama lain sebab hasil merupakan akibat dari proses.¹³

2. Secara Operasional

Secara operasional penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh antara sarana prasarana dan kualitas guru terhadap hasil belajar PAI siswa kelas X di SMA WAHID HASYIM Karanggeneng

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dalam penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas, yaitu:

1. BAB pertama adalah pendahuluan, terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi dan pembatasan masalah, (c) rumusan masalah,

¹²Anisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 13

¹³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 3.

(d) tujuan penelitian, (e) hipotesis penelitian (f) kegunaan penelitian, (g) penegasan istilah, (h) sistematika pembahasan.

2. BAB kedua adalah landasan teori, terdiri dari: (a) diskripsi teori yang mencakup: Sarana prasarana, Kualitas Guru, dan hasil belajar, (b) penelitian terdahulu, (c) kerangka konseptual.
3. BAB ketiga adalah metode penelitian, terdiri dari: (a) rancangan penelitian yang mencakup; pendekatan penelitian dan jenis penelitian, (b) variabel penelitian, (c) populasi, sampel dan sampling, (d) kisi-kisi instrumen, (e) instrumen penelitian, (f) data dan sumber data, (g) teknik pengumpulan data, (h) analisis data.
4. BAB keempat adalah hasil penelitian, terdiri dari: (a) deskripsi data, (b) pengujian hipotesis.
5. BAB kelima adalah pembahasan hasil penelitian, yang membahas tentang temuan-temuan dalam penelitian yang diuraikan di Bab IV dengan menunjukkan tujuan penelitian yang dicapai, menafsirkan data temuan pengetahuan yang telah ada, menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian yang mana merupakan jawaban dari rumusan masalah yang terdapat pada Bab I.
6. BAB keenam adalah penutup, terdiri dari kesimpulan, implikasi penelitian dan saran.
7. Kemudian pada bagian akhir terdiri dari daftar rujukan dan lampiran lampiran, yang perlukan untuk melengkapi hasil penelitian